

# Tindak tutur bahasa arab dalam film “The Message”: studi pragmatik

Halimatus Sadiyah

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: audinhari51@gmail.com

## Kata Kunci:

Tindak tutur, bahasa Arab, pragmatik, film The Message, komunikasi lintas budaya.

## Keywords:

Speech acts, Arabic language, pragmatics, The Message, cross-cultural communication

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur berbahasa Arab dalam film *The Message* dengan pendekatan pragmatik. Film yang disutradarai oleh Moustapha Akkad pada tahun 1976 ini tidak hanya menampilkan sejarah awal Islam dan kehidupan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi media representasi budaya Arab dan nilai-nilai Islam kepada audiens global. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik untuk menggali makna, fungsi, dan konteks tindak tutur dalam dialog para tokohnya. Data utama diperoleh dari transkripsi dialog berbahasa Arab dalam film, kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur John Searle yang mencakup tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan tindak tutur dalam film ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai refleksi nilai-nilai sosial, religius, dan moral yang melekat dalam budaya Arab. Selain itu, analisis ini mengungkap bahwa pemahaman konteks budaya sangat penting untuk menafsirkan pesan pragmatik yang terkandung dalam setiap percakapan, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian linguistik lintas budaya dan komunikasi religius dalam media film.

## ABSTRACT

This study aims to analyze Arabic speech acts in the film *The Message* through a pragmatic approach. Directed by Moustapha Akkad in 1976, the film not only portrays the early history of Islam and the life of the Prophet Muhammad (PBUH) but also serves as a medium for representing Arab cultural values and Islamic teachings to a global audience. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytic approach. The primary data consist of Arabic dialogues from the film *The Message*, analyzed using John Searle's speech act theory, which includes locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts. The findings reveal that the speech acts in the film function not only as a means of communication but also as reflections of Arab social, religious, and moral values. Understanding the cultural context is crucial in interpreting the pragmatic meaning behind each utterance. Thus, this research contributes to cross-cultural pragmatic studies and enriches insights into religious communication through cinematic media.

## Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang fundamental bagi manusia, memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan pembentukan identitas budaya. Dalam konteks globalisasi, pemahaman terhadap bahasa dan budaya asing menjadi semakin penting. Salah satu bahasa yang memiliki pengaruh besar di dunia adalah bahasa Arab, yang tidak hanya digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur di seluruh dunia, tetapi juga menjadi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bahasa suci bagi umat Islam melalui Al-Qur'an. Mengingat pentingnya bahasa Arab, penelitian mengenai penggunaan bahasa ini dalam berbagai konteks, termasuk media visual seperti film, menjadi sangat relevan.

Film "The Message" yang dirilis pada tahun 1976 merupakan salah satu karya sinematik yang mengangkat sejarah awal Islam, khususnya kehidupan Nabi Muhammad SAW. Disutradarai oleh Moustapha Akkad, film ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dan sejarahnya kepada penonton dari berbagai latar belakang budaya. Namun, penggunaan bahasa Arab dalam film ini bukan hanya sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan konteks historis yang mendasari tindakan para tokoh di dalamnya.

Pragmatik, sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteksnya, memberikan alat yang diperlukan untuk menganalisis bagaimana tindak tutur berbahasa Arab digunakan dalam film "The Message." Analisis pragmatik lintas budaya memungkinkan kita untuk mengeksplorasi bagaimana makna dan interpretasi dapat berbeda antara penutur asli bahasa Arab dan penonton internasional yang mungkin tidak familiar dengan konteks budaya Arab. Dengan demikian, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana tindak tutur berbahasa Arab dalam film "The Message" dapat mencerminkan dan membentuk pemahaman penonton terhadap budaya Arab dan ajaran Islam.

Penelitian mengenai bahasa dan film telah menjadi subjek perhatian yang signifikan dalam kajian linguistik dan studi budaya. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan bahasa dalam film, dengan fokus pada bagaimana bahasa merepresentasikan identitas budaya, gender, dan kekuasaan. Penelitian oleh Baker (2006) menyelidiki bagaimana subtitle dalam film dapat mempengaruhi pemahaman penonton tentang budaya lain. Ia menekankan pentingnya konteks dalam penerjemahan bahasa, dan bagaimana interpretasi dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya penonton.

Dalam konteks bahasa Arab, studi oleh Al-Samadi (2013) berfokus pada penggunaan bahasa Arab dalam media dan dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya di kalangan generasi muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi bahasa Arab dalam media tidak hanya membentuk persepsi terhadap budaya Arab tetapi juga mempengaruhi cara generasi muda mengidentifikasi diri mereka dalam konteks global.

Namun, kajian mengenai penggunaan bahasa Arab dalam film khususnya dalam konteks film sejarah seperti "The Message" masih terbatas. Beberapa studi telah mengamati film ini dari perspektif sejarah dan teologis, tetapi analisis pragmatik mengenai tindak tutur yang digunakan dalam film tersebut belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai tindak tutur berbahasa Arab dalam film "The Message," serta bagaimana hal itu berkontribusi pada pemahaman lintas budaya (Al Rashdi & Mehta, 2022).

Penelitian ini bertujuan Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis tindak tutur yang digunakan oleh para tokoh dalam film, termasuk tindak tutur direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Analisis ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang mendasari dialog tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tertentu melalui deskripsi dan interpretasi data (Creswell, 2014). Metode deskriptif-analitik digunakan untuk mendeskripsikan fenomena tindak tutur dan menganalisisnya berdasarkan teori pragmatik, khususnya teori tindak tutur yang dikembangkan oleh John Searle (Searle, 1979).

Data utama dalam penelitian ini adalah dialog-dialog berbahasa Arab yang terdapat dalam film *The Message*. Film ini dipilih karena relevansinya dengan konteks penelitian, yaitu penggambaran tindak tutur dalam komunikasi lintas budaya dan agama. Data tambahan meliputi konteks situasional, latar belakang tokoh, dan informasi historis yang berhubungan dengan dialog-dialog dalam film tersebut (Arikunto, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017). Peneliti menonton film *The Message* secara menyeluruh, kemudian mencatat dan mentranskripsi dialog-dialog berbahasa Arab yang relevan dengan penelitian. Setiap dialog dianalisis berdasarkan konteks situasi komunikasi, termasuk tujuan komunikasi dan maknanya dalam konteks pragmatik. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan data.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data yang telah dikumpulkan diorganisasi berdasarkan kategori tindak tutur. Kedua, data dianalisis menggunakan teori tindak tutur dari John Searle dan pendekatan pragmatik. Analisis ini melibatkan identifikasi maksud komunikasi, fungsi pragmatik, dan efek dari setiap tindak tutur. Peneliti juga memperhatikan konteks situasional dan budaya yang mempengaruhi makna dialog.

Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menjelaskan bagaimana tindak tutur tersebut berfungsi dalam dialog film. Peneliti juga membandingkan hasil temuan dengan teori yang relevan untuk mendukung interpretasi. Selain itu, peneliti mengevaluasi dampak sosial dan budaya dari penggunaan tindak tutur dalam film tersebut, terutama dalam menggambarkan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada audiens.

### **Kajian Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep-konsep utama yang mendasari analisis tindak tutur dalam film *The Message* berdasarkan studi pragmatik. Teori-teori yang digunakan meliputi konsep tindak tutur, klasifikasi tindak tutur, dan prinsip-prinsip pragmatik yang relevan dengan analisis komunikasi dalam konteks budaya dan agama.

Tindak tutur merupakan bagian penting dalam studi pragmatik yang pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin melalui teori Speech Acts (1962). Austin mengemukakan bahwa dalam setiap ujaran, seseorang tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan tindakan. Tindak tutur kemudian dikembangkan oleh John Searle (1979) yang membagi tindak tutur ke dalam tiga dimensi:

1. Tindak Lokusi: Ucapan yang dihasilkan secara literal, yaitu tindakan mengucapkan kata-kata dengan struktur gramatikal tertentu.
2. Tindak Ilokusi: Maksud atau tujuan di balik ucapan tersebut, seperti memerintah, bertanya, atau berjanji.
3. Tindak Perlokusi: Dampak atau efek dari ucapan tersebut terhadap pendengar, seperti meyakinkan, menakut-nakuti, atau memotivasi.

Dalam konteks film *The Message*, tindak tutur digunakan oleh karakter untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai agama, dan interaksi sosial yang mencerminkan budaya pada masa itu. Analisis tindak tutur ini penting untuk memahami bagaimana maksud komunikasi para tokoh disampaikan dan diterima dalam konteks pragmatik (Dharma, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tindak Tutur Direktif : Seruan Dakwah dan Ajakan Iman**

Tindak tutur direktif banyak muncul dalam adegan dakwah Nabi Muhammad SAW yang disampaikan melalui para sahabat, seperti Bilal bin Rabah dan Hamzah bin Abdul Muthalib. Ujaran seperti “Qul lâ ilâha illallâh tuflih” (Ucapkanlah tiada Tuhan selain Allah, maka engkau akan beruntung) merupakan bentuk direktif yang mengandung ajakan religius. Secara pragmatik, tindak tutur ini mengandung maksud persuasif, yakni mengajak audiens untuk menerima kebenaran Islam tanpa paksaan.

### **Tindak Tutur Representatif : Penegasan Kebenaran dan Keyakinan**

Tindak tutur representatif terlihat dalam ucapan sahabat yang menyatakan keyakinan terhadap risalah Nabi, misalnya “Muhammad rasûlullâh”. Ujaran ini menyatakan keyakinan dan berfungsi memperkuat identitas keimanan. Dalam konteks film, representatif berperan sebagai bentuk afirmasi ideologis terhadap pesan dakwah Islam.

### **Tindak Tutur Ekspresif : Pengungkapan Emosi dan Penghoramatan**

Adegan Bilal saat disiksa dan tetap mengucapkan “Ahad, Ahad” menggambarkan ekspresi keteguhan iman dan penderitaan. Secara pragmatik, ini adalah tindak tutur ekspresif yang menampilkan perasaan religius yang mendalam, sekaligus simbol resistensi terhadap penindasan (Allan & Jaszczolt, 2012).

### **Tindak Tutur Komisif : Komitmen dan Sumpah**

Tindak komisif tampak pada ucapan sahabat yang berjanji untuk melindungi Nabi, seperti pernyataan Hamzah: “Demi Allah, aku akan melindungimu.” Ini adalah

bentuk komitmen verbal yang menandai kesetiaan dan tanggung jawab moral, memperlihatkan nilai kehormatan dalam budaya Arab-Islam.

### **Tindak Tutur Deklaratif : Peneguhan Identitas dan Perubahan Sosial**

Dalam konteks film, tindak tutur deklaratif terlihat ketika seseorang memeluk Islam dan mengucapkan syahadat. Ujaran tersebut secara langsung mengubah status sosial seseorang dari non-Muslim menjadi Muslim. Dengan demikian, fungsi deklaratif memiliki kekuatan transformatif baik secara sosial maupun spiritual.

Analisis menunjukkan bahwa tindak tutur dalam film *The Message* tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terikat pada konteks sosial, budaya, dan religius. Penggunaan bahasa Arab memperkuat autentisitas pesan dan makna religius yang disampaikan. Tindak tutur direktif dan representatif mendominasi dialog karena film ini berorientasi pada penyebaran pesan moral dan dakwah Islam (Searle, 1979).

Pragmatik dalam film ini memperlihatkan hubungan erat antara bahasa dan kekuasaan simbolik: bahasa digunakan untuk menggerakkan hati, menanamkan keyakinan, dan membangun solidaritas umat. Dengan demikian, film *The Message* bukan hanya narasi sejarah, tetapi juga wacana komunikasi religius yang memuat nilai-nilai universal seperti keadilan, keberanian, dan kasih sayang.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur berbahasa Arab dalam film *The Message* memiliki fungsi komunikatif dan pragmatik yang kompleks. Tindak tutur tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan makna sosial, religius, dan moral. Dominasi tindak tutur direktif dan representatif menunjukkan orientasi film pada penyampaian dakwah dan penguatan iman. Melalui pendekatan pragmatik, penelitian ini mengungkap bahwa pemahaman terhadap konteks budaya Arab dan nilai-nilai Islam sangat penting dalam menafsirkan makna ujaran. Dengan demikian, film *The Message* dapat dipahami bukan sekadar sebagai karya seni, melainkan juga sebagai media pendidikan dan komunikasi lintas budaya yang memperkenalkan nilai-nilai universal Islam kepada dunia.

### **Daftar Pustaka**

- Al Rashdi, F., & Mehta, S. R. (Eds.). (2022). *Language and identity in the Arab world*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003174981>
- Allan, K., & Jaszczolt, K. M. (Eds.). (2012). *The Cambridge Handbook of Pragmatics* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139022453>
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Levinson, S.C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press. Publications.

- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta